

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan Indonesia terus berkembang untuk menciptakan generasi penerus yang unggul. Pendidikan pada tingkat sekolah dasar memegang peranan penting dalam mengembangkan potensi kreatif peserta didik. Ivi Yusikah dan Turdjai mengatakan bahwa model pembelajaran diperlukan dalam proses pembelajaran untuk berfungsi sebagai kerangka atau ide pendekatan sistematis untuk mencapai tujuan tertentu. Model ini juga berfungsi sebagai pedoman bagi guru dalam mengatur dan menerapkan kegiatan pembelajaran. Proses pembelajaran membutuhkan model pembelajaran yang berfungsi sebagai kerangka atau konsep pendekatan sistematis dalam proses pencapaian tujuan tertentu, dan diperlukan sebagai panduan bagi guru dalam perencanaan dan implementasi kegiatan pembelajaran.³ Oleh karena itu penelitian terhadap hubungan model pembelajaran dan kreativitas peserta didik menjadi penting dilakukan.

Kreativitas adalah menemukan sesuatu atau menggunakan sesuatu yang sudah ada untuk menciptakan sesuatu baru. Kreativitas memungkinkan seseorang untuk menghasilkan atau menemukan sesuatu yang baru dengan menggunakan ide, persepsi, dan pengetahuan yang mereka miliki untuk membuat produk baru, yang berbeda dengan produk yang sudah ada

³ Ivi Yusikah dan Turdjai, "Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Proyek (PjBL) untuk Meningkatkan Kreativitas Peserta didik", *Jurnal Ilmiah Teknologi Pendidikan* 11, no. 1 (2021): 17-25.

sebelumnya atau yang sudah ada.⁴ Seorang yang kreatif dapat mencoba menggabungkan data dan informasi yang diperoleh sebelumnya dan membuat sedikit perubahan pada karyanya.

Peningkatan kreativitas peserta didik merupakan solusi untuk tantangan pembelajaran abad 21 yang memerlukan kemampuan berpikir tingkat lanjut. Keterampilan abad 21 yang dimaksudkan adalah setiap orang menguasai 4C, yaitu *Communication, Collaboration, Critical thinking, and Problem Solving* dan *Creativity and Innovation* yang merupakan cara untuk mencapai kesuksesan dalam hidup di masyarakat pada abad 21 ini.⁵

Sebagai upaya mengevaluasi kualitas pendidikan secara internasional, PISA (*Programme for International Student Assessment*) yang diselenggarakan oleh OECD menjadi acuan utama. PISA menilai tiga bidang utama, yaitu: Literasi Sains (*Scientific Literacy*), Literasi Membaca (*Reading Literacy*), Literasi Matematika (*Mathematical Literacy*).⁶

Salah satu pembaruan penting dalam dunia pendidikan Indonesia adalah implementasi Kurikulum Merdeka yang menghadirkan mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) yang menjadi indikator utama dalam asesmen global seperti PISA. Pembelajaran IPAS menuntut peserta didik untuk tidak hanya memahami konsep teoretis, tetapi juga menerapkannya

⁴ Richard Adony Natty, Firoalia Kristin, Indri Anugraheni, “Peningkatan Kreativitas dan Hasil Belajar Peserta didik Melalui Model Pembelajaran Project Based Learning pada Peserta didik Sekolah Dasar”, *Jurnal Basicedu* 3, no. 4 (2019): 1082-1092.

⁵ Ida Bagus Putu Arnyana, “Pembelajaran untuk Meningkatkan Kompetensi 4C (Communication, Collaboration, Critical Thinking dan Creative Thinking) untuk Menyongsong Era Abad 21”, *Prosiding : Konferensi Nasional Matematika dan IPA Universitas PGRI Banyuwangi* 1, no. 1 (2019): 1-13.

⁶ Astria, F.P., dkk, “Analisis Kemampuan Literasi Sains dalam Pembelajaran IPA”, *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran IPA Indonesia* 14, no. 2 (2024): 46-49.

dalam konteks nyata, dengan mengembangkan kemampuan berpikir ilmiah, sosial, dan peduli terhadap lingkungan.⁷ Namun dalam prakteknya, pembelajaran IPAS masih seringkali dilakukan secara konvensional atau tradisional yaitu terpusat pada guru sehingga peserta didik hanya duduk, mendengarkan, mencatat dan menghafalkan. Akibatnya peserta didik pasif dalam menyerap informasi yang diberikan guru sehingga mempengaruhi kreativitasnya.⁸ Permasalahan ini diperparah oleh rendahnya hasil asesmen pendidikan global terhadap peserta didik Indonesia, terutama dalam aspek literasi sains.

Berdasarkan data dari *Programme for International Student Assessment* (PISA) yang diselenggarakan oleh OECD, kemampuan literasi sains peserta didik Indonesia menunjukkan hasil yang sangat rendah. Pada PISA 2018, Indonesia memperoleh skor 396 (peringkat 70 dari 78 negara),⁹ kemudian menurun pada 2022 menjadi 383 (peringkat 69 dari 80 negara).¹⁰ Capaian ini menandakan bahwa peserta didik Indonesia masih menghadapi kesulitan dalam menerapkan pengetahuan ilmiah untuk memecahkan masalah sehari-hari, merancang penyelidikan ilmiah, dan menarik kesimpulan berdasarkan data dan bukti. Kondisi tersebut menjadi cerminan bahwa sistem pembelajaran sains di Indonesia perlu direformasi secara metodologis dan pedagogis.

⁷ Kemendikbudristek, *Panduan Implementasi Kurikulum Merdeka*, (Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, 2022).

⁸ Abdi Rizka Nugraha, Firosalia Kristin, Indri Anugraheni, “Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning (PjBL) untuk Meningkatkan Kreativitas dan Hasil Belajar IPA pada Peserta didik Kelas 5 Sd”, *Kalam Cendekia* 6, No. 4.1 (2018): 9-15.

⁹ OECD, *PISA 2018 Results*, (OECD Publishing, 2019).

¹⁰ OECD, *PISA 2022 Results : Factsheet-Indonesia*, (OECD Publishing, 2023).

Berdasarkan hasil penelitian awal di MI Negeri 1 Kebumen, diketahui peserta didik kelas IV MI Negeri 1 Kebumen tingkat kreativitasnya belum maksimal dalam mengikuti pembelajaran IPAS. Hal ini diperkuat oleh wali peserta didik kelas IV yang mengatakan bahwa tidak semua peserta didik menunjukkan tingkat kreativitas yang sama dalam proses pembelajaran. Sudah banyak yang tampak lebih aktif dan berani dalam mengekspresikan ide-ide mereka, tetapi ada beberapa peserta didik cenderung lebih pasif dan mengikuti pola yang ada. Beberapa faktor yang mungkin mempengaruhi hal ini termasuk kurangnya rasa percaya diri, kurangnya interaksi sosial keluarga yang tidak mendorong anak untuk berkolaborasi atau berinteraksi dengan teman sebaya dapat menghambat kemampuannya untuk berpikir kreatif, keterbatasan metode pembelajaran, serta minimnya kesempatan untuk berkolaborasi dan berdiskusi dengan teman sebaya. Perlu ada pendekatan yang lebih inklusif yang mendukung untuk mendorong semua peserta didik agar dapat memaksimalkan kreativitas mereka.¹¹

Untuk mendukung pengembangan kreativitas peserta didik, guru hendaknya mengupayakan metode atau model pembelajaran yang dapat menumbuhkan semangat kreativitas. Salah satu model yang dapat diopimalkan dalam peningkatan peserta didik sekolah dasar yaitu model pembelajaran PjBL atau model berbasis proyek. Senada dengan hasil penelitian Sofiatul Hidayati dan Arina Restian bahwa di mata pelajaran IPAS, dengan penerapan PjBL kreativitas peserta didik kelas IV Sekolah Dasar dapat

¹¹ Observasi awal, di MI Negeri 1 Kebumen 19 Juli 2024 Pukul 09.00

meningkat. Hal ini dapat diketahui dari meningkatnya persentase kreativitas peserta didik yang mencapai 86% pada siklus 2 dari 26% pada tahap pra siklus.¹² Selain itu hasil penelitian yang dilakukan oleh Nisa Aulia juga menunjukkan bahwa kemampuan kreatif pada peserta didik kelas IV dapat meningkat dengan menggunakan model PjBL. Data yang dianalisis menunjukkan bahwa hasil persentase kemampuan berpikir kreatif peserta didik menjadi 80% pada siklus II. Persentase ini menunjukkan bahwa ketika model PjBL di terapkan, kemampuan berpikir kreatif peserta didik sekolah dasar menjadi lebih baik.¹³

Pembelajaran berbasis proyek adalah suatu proses pembelajaran dimana peserta didik terlibat langsung dalam pembuatan proyek. Dalam implementasinya, model pembelajaran ini mendorong peserta didik untuk berpikir kritis, berkolaborasi, dan menemukan solusi kreatif mengembangkan keterampilan pemecahan masalah dengan mengerjakan proyek-proyek yang memungkinkan menghasilkan sesuatu dan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan kemampuannya dalam proses pembelajaran di kelas.¹⁴ Selama proses pembelajaran PjBL, guru berperan membantu dan memotivasi peserta didik. Dalam hal ini, guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan kemampuan dan

¹² Sofiatul Hidayati dan Arina Restian, "Peningkatan Kreativitas Menggunakan Model Project Based Learning Mata Pelajaran IPAS Konteks Merdeka Belajar Kelas IV Sekolah Dasar", *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 9, no. 1 (2023): 1865-1877.

¹³ Nisa Aulia, "Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kreatif Siswa di Sekolah Dasar", *Jurnal Riset Madrasah Ibtidaiyah* 3, no. 1 (2023): 2-7.

¹⁴ Rona Taula Sari dan Siska Angreni, "Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning (PjBL) Upaya Peningkatan Kreativitas Mahasiswa", *Jurnal Varia Pendidikan* 30, no. 1 (2018): 79-83.

pengetahuan mereka melalui pengalaman belajar dan lingkungan belajar yang mendukung serta bekerja secara mandiri.¹⁵

Penerapan model PjBL sangat relevan untuk pembelajaran IPAS karena memadukan aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap dalam satu proses yang terstruktur. Model PjBL juga memiliki keterkaitan yang kuat dengan implementasi pembelajaran saat ini dalam Kurikulum Merdeka yaitu pembelajaran P5 (Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila). P5 adalah kerangka kerja yang menyediakan tema-tema untuk proyek-proyek, dengan tujuan utama menguatkan enam dimensi Profil Pelajar Pancasila mulai dari bernalar kritis hingga bergotong royong sehingga PjBL menjadi praktik nyata untuk mencapai tujuan karakter P5 yang holistik dan relevan.¹⁶

Melalui proyek-proyek nyata yang kontekstual dan kolaboratif, peserta didik tidak hanya memahami materi IPAS secara mendalam, tetapi juga mengalami proses internalisasi nilai-nilai karakter dan sosial secara langsung. Penerapan PjBL secara konsisten dalam pembelajaran IPAS dapat menjadi salah satu strategi konkret untuk mewujudkan pelajar yang tidak hanya unggul dalam aspek akademik, tetapi juga matang secara moral dan sosial sebagaimana diamanatkan oleh Kurikulum Merdeka. Hal ini mendukung pencapaian literasi sains dan sosial yang menjadi indikator utama dalam asesmen global seperti PISA.

¹⁵ Yuniarti, Haryadi, Nas Haryati, "Project Based Learning sebagai Model Pembelajaran Teks Anekdota pada Peserta didik SMA", *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia* 9, no. 2 (2021): 143-151.

¹⁶ Riza Ainun Nisa, dkk, "Keterkaitan Model Pembelajaran Project Based Learning dengan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila SMPN 37 Semarang", *Jurnal Pendidikan Tambusai* 7, no. 2 (2023): 4380-4385.

MI Negeri 1 Kebumen berkomitmen untuk meningkatkan kreativitas peserta didiknya. Salah satu langkah yang diambil adalah dengan menerapkan Model pembelajaran PjBL dalam pembelajaran di kelas. Pelaksanaan Model PjBL sejalan dengan Slogan MI Negeri 1 Kebumen yakni “Kreatif, Religius, Normatif”. Melalui pembelajaran PjBL, sekolah dapat menciptakan suasana belajar yang mendukung peserta didik dan mendorong untuk berpikir kreatif, inovatif, serta menghasilkan ide-ide baru. Model PjBL juga dapat membuat suasana kelas menjadi menyenangkan dan meningkatkan motivasi belajar mengekspresikan ide-ide kreatif dengan berpartisipasi dalam proyek-proyek yang menarik dan relevan dengan kehidupan sehari-hari.

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi perkembangan kreativitas anak, salah satunya adalah memberikan fasilitas yang mendukung. Dalam hal ini, guru berusaha memudahkan mereka dalam berimajinasi tentang produk dan menyelesaikan permasalahan yang muncul. Selain itu, guru mendorong pengembangan kreativitas peserta didik melalui data yang ditemukan selama kegiatan seperti eksperimen dan elaborasi, memastikan bahwa kegiatan langsung menciptakan pengalaman belajar yang berarti dan selalu membekas dalam ingatan peserta didik.¹⁷

Dalam konteks inilah penelitian mengenai penerapan Model PjBL di MI Negeri 1 Kebumen menjadi relevan dan penting. Penelitian ini memberikan gambaran pengaruh Model PjBL terhadap kreativitas peserta didik MI Negeri

¹⁷Andita Putri Surya, Stefanus C. Relmasira, Agustina Tyas Asri Hardini, “Penerapan Model Pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) untuk Meningkatkan Hasil Belajar dan Kreativitas Peserta didik Kelas III SD Negeri Sidorejo Lor 01 Salatiga”, *Jurnal Pesona Dasar* 6, no. 1 (2018): 41-54.

1 Kebumen. Oleh karena itu, peneliti berminat untuk melaksanakan penelitian dengan judul "Pengaruh Model *Project Based Learning* (PjBL) Terhadap Kreativitas Peserta Didik Kelas IV pada Mata Pelajaran IPAS di MI Negeri 1 Kebumen”.

B. Pembatasan Masalah

Untuk menghindari pembahasan yang terlalu luas, peneliti membatasi fokus penelitian ini. Berikut adalah batasan masalahnya yaitu pengaruh model PjBL, fokusnya terhadap kreaitvas peserta didik MIN 1 Kebumen, dilaksanakan pada kelas IVB berfokus pada mata pelajaran IPAS pada materi Gaya Magnet tahun ajaran 2024.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah disebutkan sebelumnya, dapat ditarik rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana penerapan Model *Project Based Learning* (PjBL) terhadap kreativitas peserta didik pada mata pelajaran IPAS Kelas IVB di MI Negeri 1 Kebumen?
2. Apakah ada pengaruh Model *Project Based Learning* (PjBL) terhadap kreativitas peserta didik pada mata pelajaran IPAS Kelas IVB di MI Negeri 1 Kebumen?

D. Penegasan Istilah

Sebagai langkah antisipasi untuk menghindari ambiguitas dan memastikan pemahaman yang sama terhadap konsep-konsep yang dibahas, serta untuk memfokuskan penelitian agar lebih terarah, sangat penting untuk memberikan

penegasan terhadap istilah-istilah yang digunakan. Penjelasan yang jelas mengenai istilah-istilah ini akan membantu pembaca memahami konteks penelitian dan memberikan landasan yang kuat untuk analisis yang dilakukan. Terdapat beberapa variabel yang perlu dijelaskan, diantaranya :

1. Model *Project Based Learning* (PjBL)

Project Based Learning (PjBL) merupakan metode pembelajaran yang menggunakan aktivitas proyek sebagai medianya. Dalam pendekatan ini, peserta didik melakukan eksplorasi, evaluasi, interpretasi, dan sintesis informasi untuk mencapai berbagai hasil pembelajaran. Pembelajaran Berbasis Proyek memberikan kesempatan kepada guru untuk memandu proses belajar di kelas melalui keterlibatan dalam proyek.¹⁸ Dalam penelitian ini, model PjBL adalah model pembelajaran yang diterapkan pada pembelajaran IPAS di MI. Model PjBL ini juga memberikan peluang besar bagi peserta didik untuk lebih aktif dan kreatif dalam merancang proyek mengenai magnet.

2. Kreativitas

Kreativitas adalah kemampuan untuk menghasilkan sesuatu yang inovatif, baik berupa hal yang sepenuhnya baru maupun ide baru yang muncul dari penggabungan beberapa elemen yang sudah ada menjadi sesuatu yang berbeda.¹⁹ Dalam konteks pendidikan, kreativitas merujuk

¹⁸ Ibnu Mahtumi, Ine Rahayu Purnamaningsih, Tedi Purbangkara, *Pembelajaran Berbasis Proyek (Project Based Learning)* (Jawa Timur: Uwais Inspirasi Indonesia, 2019), 28.

¹⁹ Winarlis dan Hasanuddin, "Pengembangan Lembar Kerja Peserta didik Berbasis Project Based Learning untuk Memfasilitasi Kemampuan Koneksi Matematis Peserta didik SMP Pekanbaru", *Journal For Research In Matematic Learning* 2, no. 4 (2019): 297-304.

pada kemampuan peserta didik untuk mengembangkan ide-ide unik, menyampaikan pendapat dengan cara yang berbeda, serta menciptakan karya atau pemikiran yang inovatif dalam proses pembelajaran. Kreativitas juga mencakup keberanian untuk mencoba hal baru, berpikir di luar kebiasaan, dan tidak takut membuat kesalahan sebagai bagian dari proses belajar. Untuk itu, diperlukan kreativitas dalam semua mata pelajaran termasuk pembelajaran IPAS, agar peserta didik berhasil memecahkan masalah yang diberikan dengan baik. Harapannya dengan adanya kreativitas, peserta didik dapat lebih memahami konsep-konsep pada materi yang dipelajarinya. Kreativitas yang dimaksud dalam penelitian ini adalah peserta didik mengembangkan ide yang berbeda selama proses pembelajaran dengan materi dari gaya magnet.

3. Pembelajaran IPAS

Pembelajaran IPAS menggabungkan konsep-konsep dasar dari Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dengan pendekatan yang kontekstual, bermakna, dan berorientasi pada kehidupan sehari-hari. Pembelajaran IPAS merupakan ilmu alam yang membahas benda dari dunia ilmu pengetahuan, baik makhluk hidup maupun objek tak hidup yang diamati.²⁰ Pembelajaran IPAS di MI melibatkan peserta didik berinteraksi secara langsung dengan lingkungan alam untuk mengembangkan konsep dan mempelajari benda-benda di sekitarnya. Oleh karena itu, pembelajaran IPAS yang peneliti maksud adalah melalui model

²⁰ Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), 141.

pembelajaran berbasis proyek, peserta didik meningkatkan kemampuan menerapkan konsep-konsep yang diketahuinya, dan juga mengembangkan kemampuan berpikir dan menghasilkan proyek nyata berdasarkan hasil pembelajaran tersebut.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, tujuan penelitian yang ingin dicapai oleh penulis dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui penerapan Model *Project Based Learning* (PjBL) terhadap kreativitas peserta didik pada mata pelajaran IPAS Kelas IVB di MI Negeri 1 Kebumen.
2. Untuk mengetahui pengaruh Model *Project Based Learning* (PjBL) terhadap kreativitas peserta didik pada mata pelajaran IPAS Kelas IVB di MI Negeri 1 Kebumen.

F. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat teoritis maupun praktis bagi peserta didik, sekolah, dan proses pembelajaran bagi penulis. Adapun kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritik
 - a. Penelitian ini dapat memberikan kontribusi konseptual dan teoretis mengenai penerapan model pembelajaran berbasis proyek (PjBL) terhadap kreativitas peserta didik sekolah dasar.

- b. Hasil penelitian ini dapat memperluas wawasan ilmu pengetahuan di bidang pendidikan, khususnya mengenai efektivitas model pembelajaran PjBL terhadap kreativitas peserta didik.
- c. Penelitian ini dapat memperkuat teori-teori yang menyatakan bahwa model Project Based Learning (PjBL) mampu menciptakan lingkungan belajar yang aktif, kolaboratif, dan mendorong peserta didik untuk berpikir kreatif dalam menyelesaikan permasalahan nyata.
- d. Penelitian ini dapat berfungsi sebagai referensi atau acuan bagi penelitian-penelitian berikutnya yang terkait dengan pengembangan kreativitas peserta didik melalui model pembelajaran PjBL.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti:

- 1) Peneliti memperoleh pengalaman langsung dalam merancang, mengimplementasikan, dan mengevaluasi model pembelajaran berbasis proyek (PjBL) di tingkat sekolah dasar.
- 2) Peneliti memperoleh wawasan dan pengetahuan baru tentang efektivitas penerapan model PjBL terhadap kreativitas peserta didik.

b. Bagi Guru:

- 1) Guru mendapatkan referensi dan model pembelajaran inovatif (PjBL) yang bisa digunakan di kelas untuk meningkatkan kreativitas peserta didik.

- 2) Guru termotivasi untuk menjadi lebih kreatif dan inovatif saat merancang kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik.

c. Bagi Peserta didik:

- 1) Peserta didik mendapatkan pengalaman belajar melalui model PjBL yang dapat meningkatkan kreativitas mereka.
- 2) Peserta didik terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran yang menyenangkan dan bermakna.

d. Bagi Sekolah:

- 1) Sekolah memperoleh informasi dan masukan tentang efektivitas penggunaan model PjBL terhadap kreativitas peserta didik.
- 2) Sekolah dapat menggunakan hasil penelitian ini sebagai bahan pertimbangan dalam mengembangkan kebijakan dan program pembelajaran yang inovatif.